|  |
| --- |
| **ANALISIS UNSUR PEMBANGUN DALAM NOVEL**  ***TEMPAT PALING SUNYI* KARYA ARAFAT NUR** |

**Manna Ukhtia Alkhalid**

*Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samudera, Indonesia*

[**mannaukhtia4@gmail.com**](mailto:mannaukhtia4@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords: Literary Works, Building Elements, Novel* | *One of the building elements in the novel is the intrinsic element. Intrinsic elements in the novel include setting, characterization, and message. This study aims to identify and describe the setting, characterization, and message in Arafat Nur's Novel Tempat Paling Sunyi. This research uses a descriptive qualitative approach. The data source used in this study is Arafat Nur's Novel Tempat Paling Sunyi and the data used is in the form of sentences contained in Arafat Nur's Novel Tempat Paling Sunyi. The results of the research on the building elements in the Novel Tempat Paling Sunyi by Arafat Nur (a) are divided into three types, namely the setting of the places described in the novel include in front of the door, in the living room, at home, in Aceh, Lamlhok City, in the office, library, rujak shop, small shop in Blang Mee area, and fish tax. The setting of this place is more dominant in the novel. The time settings described in the novel include every night, day, July 1994, May 1998, December 4, 2004, one day, one week, three days later, one year later, and three years. The social setting described in the novel includes ways of thinking and behaving, beliefs, outlook on life, and living habits; (b) the characterization of the main character, namely Mustafa has the character of being kind, honest, and gentle. Salma has an arrogant character. Riana has a humble character; and (c) one of the messages contained in the novel is that life does not always go according to what we always want, we ourselves have to adjust to it.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:* Karya Sastra, Unsur Pembangun, Novel  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Salah satu unsur pembangun dalam novel adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik dalam novel meliputi latar, penokohan, dan amanat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan latar, penokohan, dan amanat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur dan data yang digunakan berupa kalimat yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur. Hasil penelitan unsur pembangun dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur (a) latar terbagi dalam tiga jenis, yaitu latar tempat yang digambarkan dalam novel tersebut meliputi di muka pintu, di ruang tamu, di rumah, di Aceh, Kota Lamlhok, di kantor, perpustakaan, kedai rujak, kedai kecil di bilangan Blang Mee, dan di pajak ikan. Latar tempat ini lebih dominan dalam novel tersebut. Latar waktu yang digambarkan dalam novel tersebut meliputi setiap malam, siang, Juli 1994, Mei 1998, 4 Desember 2004, suatu hari, sepekan, tiga hari kemudian, setahun kemudian, dan tiga tahun. Latar sosial yang digambarkan dalam novel tersebut meliputi cara berpikir dan bersikap, keyakinan, pandangan hidup, dan kebiasaan hidup; (b) penokohan tokoh utama, yaitu Mustafa berkarakter baik hati, jujur, dan lemah lembut. Salma memiliki karakter sombong. Riana memiliki karakter yang rendah hati; dan (c) amanat yang terdapat dalam novel tersebut salah satunya, yaitu hidup ini tidak selamanya sesuai dengan apa yang selalu kita inginkan, kita sendirilah yang harus menyesuaikannya. |
|  |  |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 3-01-2021*  *Accepted: 7-05-2021*  *Published: 30-12-2021* | © 2021 Manna Ukhtia Alkhalid  Under The License CC-BY SA 4.0  C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.pngCONTACT: 🖂[mannaukhtia4@gmail.com](mailto:mannaukhtia4@gmail.com)  Link DOI 10.47766/literatur.v3i2.1447 |

**PENDAHULUAN**

[*Book Antiqua, ukuran 12, spasi 2,0*]

Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada (Fitrina Lubis, 2016). Lahirnya sebuah karya sastra untuk dinikmati diri sendiri dan masyarakat umum. Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia bersifat pribadi yang berupa pengalaman dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi dari pengalaman manusia. Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia , karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran yang ada di dalam kehidupan. Karya sastra dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan bagi pembaca. Dengan demikian, karya sastra dapat menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni serta dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya.

Menurut (Yanti, 2015) Karya sastra adalah hasil imajinasi yang terdapat dalam diri pengarang. Dengan bercerita, pengarang akan menyampaikan hasil pemikiran kepada pembaca. Ada juga yang menyebut karya sastra sebagai suatu karya fiksi. Fiksi sering disebut sebagai cerita rekaan, yaitu hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, cerita dalam prosa, dan pengolahan tentang peristiwaperistiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya atau penilaiannya tentang peristiwa yang pernah terjadi. Novel adalah suatu jenis cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria atau wanita yang bersifat imajinatif (Hermawan, 2015). Sejalan dengan uraian di atas, (Kosasih, 2012) mengatakan bahwa sebagai salah satu genre sastra, novel memiliki unsur pembangun. Unsur pembangun dalam novel terdiri dari (a) unsur intrinsik (latar, penokohan, amanat, tema, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa); (b) unsur ekstrinsik (latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, dan tempat novel dikarang). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya saling mempengaruhi karena keduanya tidak dapat dipisahkan begitu saja.

Novel dibangun berdasarkan dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra (Lestari, 2016). Unsur-unsur inilah secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra, yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra. Unsur-unsur yang turut serta membangun cerita dalam novel adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik tersebut terdiri dari latar, penokohan, amanat, tema, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.Karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu (Istiqomah et al., 2014). Oleh karena itu, terciptanya karya sastra adalah menyampaikan nilai kehidupan, nilai moral, serta keindahan dalam karya sastra.

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2015). Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel terdiri dari tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terkadung di dalamnya. Unsur intrinsik dalam novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita dalam novel.Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang unsur pembangun. Unsur pembangun yang dibahas, yaitu unsur pembangun dalam novel. Peneliti hanya meneliti unsur intrinsik yang menekankan pada latar, penokohan, dan amanat. Peneliti memilih novel sebagai objek kajian, yaitu Novel Tempat *Paling Sunyi karya* Arafat Nur. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur pembangun dalam Novel Tempat Paling Sunyi karya Arafat Nur. Jadi, peneliti akan memformulasikan penelitian ini dengan judul “Analisis Unsur Pembangun dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur.”

**metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, dalam penelitian ini peneliti mengamati dan melakukan analisis terhadap unsur pembangun dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata Nana, 2007). Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan unsur pembangun dalam novel, yaitu unsur intrinsik yang ditekankan pada latar, penokohan, dan amanat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat menganalisis unsur pembangun yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur.

Menurut (Suharsimi, 2006) data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka. Data penelitian ini yakni unsur pembangun dalam novel, yaitu unsur intrinsik yang meliputi latar, penokohan, dan amanat. Unsur pembangun itu diperoleh dari Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Kalimat-kalimat yang diamati dalam penelitian ini merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur.

Peneliti melakukan pengamatan dan membaca unsur pembangun dalam novel, yaitu unsur intrinsik yang ditekankan pada latar, penokohan, dan amanat yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat yaitu dengan cara membaca Novel Tempat Paling Sunyi karya Arafat Nur. Teknik yang dapat digunakan untuk melengkapi metode baca tersebut adalah teknik catat. Teknik tersebut digunakan untuk data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui proses baca selanjutnya dilakukan pencatatan pada kartu data.Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan unsur pembangun dalam novel, yaitu unsur intrinsik yang ditekankan pada latar, penokohan, dan amanat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Adapun tahap-tahap analisis yang digunakan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasikan unsur pembangun dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, yaitu unsur intrinsik yang ditekankan pada latar, penokohan, dan amanat;

2. Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ada, yakni unsur pembangun dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, yaitu unsur intrinsik yang ditekankan pada latar, penokohan, dan amanat;

3. Menyajikan hasil analisis data, peneliti akan menyajikan hasil analisis dengan menjelaskan bagaimana unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik yang ditekankan pada latar, penokohan, dan amanat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur.

4. Menyimpulkan penelitian hasil analisis adalah simpulan tentang unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik yang ditekankan pada latar, penokohan, dan amanat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur.

**HASIL PENELITIAN dan pembahasan**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian sastra yang berkaitan dengan unsur intrinsik meliputi latar, penokohan, dan amanat dalam novel. Unsur intrinsik sangat penting dalam sebuah karya sastra. Unsur yang membangun novel dari dalam adalah unsur intrinsik. Unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita sebuah novel adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang peneliti kaji dalam penelitian ini, yaitu latar, penokohan, dan amanat. Berikut adalah pembasan yang dikaji peneliti dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur.

**2.1 Latar**

Latar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

**2.1.1 Latar Tempat**

*Secara polos, Mustafa meyakini bahwa sosok dihadapannya adalah gadis cerdas yang sangat langka bisa ditemukan* ***di Aceh.***

Berdasarkan data di atas ditemukan latar tempat. Latar tempat dalam novel menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Kalimat di atas menunjukkan adanya latar tempat. Dalam data di atas, latar tempat ditandai pada frasa di Aceh. Hal itu dapat dilihat dalam penggalan cerita di atas yang menjelaskan bahwa Mustafa yakin Salma adalah sosok gadis cerdas yang sangat langka ditemukan di Aceh. Mustafa percaya tidak akan ada gadis di muka bumi ini yang mempunyai pandangan dewasa dan cerdas kecuali Salma. Oleh karena itu, data di atas termasuk dalam latar tempat.

**2.1.2 Latar Waktu**

*Biarpun* ***setahun kemudian*** *Syarifah mengetahui dirinya telah keliru, dia tetap tidak bisa menerima bahwa Mustafa yang bekerja sebagai pegawai swasta adalah miskin.*

Pada data di atas, ditemukan latar waktu. Latar waktu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar waktu terjadi dalam cuplikan data di atas ditandai pada frasa setahun kemudian. Kalimat itu jelas

menunjukkan adanya latar waktu. Hal itu dapat dilihat dalam cuplikan data tersebut yang menjelaskan bahwa setahun kemudian Syarifah keliru kepada Mustafa, karena masalah pekerjaan Mustafa. Syarifah tidak bisa menerima Mustafa yang bekerja sebagai pegawai swasta. Jadi, tersebut termasuk dalam latar waktu.

**2.1.3 Latar Sosial**

***Salma memang paling gemar berpergian dan kerap memaksa suaminya untuk terus bersama meskipun hanya sekedar berjalan-jalan tanpa tujuan, seakan begitulah hidup manusia di muka bumi ini sampai akhir hayat.***

Dalam data di atas, ditemukan latar sosial. Latar soaial merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra. Jenis latar sosial yang ditemukan dalam data di atas berupa kebiasaan hidup seseorang. Kebiasaan hidup adalah suatu hal yang dilakukan secara terusmenerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan. Hal itu dapat dilihat dalam penggalan data di atas yang menjelaskan tentang kebiasaan hidup Salma. Salma hanya mementingkan diri sendiri dan terus memaksa suaminya. Oleh karena itu, data di atas termasuk dalam latar sosial.

**2.2 Penokohan**

Berikut adalah penokohan yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur.

***Mustafa***

*Mustafa adalah lelaki baik, jujur, lembut, tidak banyak tingkah, dan menerima Riana apa adanya, bahkan dia hampir tak pernah menuntut dan tidak pula mengeluh menyangkut masalah-masalah besar maupun kecil, semisal ketika Riana sibuk dan tak sempat belanja, dia menyantap makanan apa adanya, atau memebeli makanan sendiri di warung, kadang juga memasak sebisanya.*

Dalam data di atas, terdapat penokohan. Penokohan adalah bagaimana perwatakan, siapa tokoh cerita, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran kepada pembaca dengan jelas. Dalam data di atas, terdapat penokohan salah satunya karakter dari Mustafa. Tokoh Mustafa digambarkan sebagai tokoh utama dan protagonis serta memiliki peran penting dalam cerita. Hal itu dapat dilihat dalam penggalan cerita tersebut yang menjelaskan bahwa, Mustafa adalah lelaki baik, jujur, lembut, tidak banyak tingkah. Dengan demikian, data tersebut termasuk dalam Penokohan.

***Salma***

*Meskipun tinggal di kota dan pernah mengunjungi beberapa daerah lain semasa ayahnya hidup, sebenarnya Salma tidak pernah tahu apa-apa mengenai dunia ini, dan dia tidak pernah belajar dari apa pun. Dunianya terlampau lugu dan polos; dia hanya mampu mencerna apa yang tampak nyata oleh mata telanjangnya, tanpa pernah sekali pun berpikir terhadap sesuatu yang tidak tampak oleh penglihatan.*

Berdasarkan data di atas terdapat penokohan. Penokohan adalah bagaimana perwatakan, siapa tokoh cerita, bagaimana penempatan dan

pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran kepada pembaca dengan jelas. Data di atas terdapat penokohan, yaitu karakter dari Salma. Karakter Salma jauh berbeda dari karakter Mustafa. Tokoh Salma digambarkan sebagai tokoh utama dan antagonis. Hal itu dapat dilihat dalam penggalan cerita di atas yang menjelaskan bahwa, Salma adalah wanita lugu dan polos. Salma hanya mencerna apa yang dilihatnya, tanpa berpikir dengan apa yang tidak tampak terlihat oleh matanya. Salma hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain. Jadi, data di atas termasuk dalam Penokohan.

***Riana***

*Meskipun bukan orang kaya, Riana tergolong mandiri. Diselasela kuliah, dia mendapatkan uang honor mengajar di sekolah dasar—dikemudian hari dia diangkat menjadi pegawai negeri—ditambah pula dengan bagaian hasil dari kedai yang dikelola bersama Ibunya*.

Pada data di atas, terdapat penokohan. Penokohan adalah bagaimana perwatakan, siapa tokoh cerita, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran kepada pembaca dengan jelas. Data di atas terdapat penokohan, yaitu karakter dari Riana. Karakter Riana jauh berbeda dari karakter Salma. Tokoh Riana digambarkan sebagai tokoh utama yang protagonis. Hal itu dapat dilihat dalam penggalan cerita tersebut yang menjelaskan bahwa, Riana adalah wanita baik hati dan tidak sombong. Riana wanita rendah hati dan mensyukuri apa adanya. Oleh karena itu, data tersebut termasuk dalam Penokohan.

**2.3 Amanat**

Berikut adalah amanat yang terdapat dalam Novel Tempat Paling Sunyi karya Arafat Nur.

***“Salma!” bentak Mustafa tibatiba. “kuingatkan sekali lagi, janganlah kau menuduhku tanpa bukti. Kalau benar aku sudah punya istri lain, aku tak akan kembali lagi kemari.”***

Berdasarkan data di atas terdapat amanat. Amanat adalah psan moral atau ajaran moral yang disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca. Data tersebut terdapat amanat atau pesan moral. Amanat atau pesan moral dalam data di atas dilukiskan secara tersirat. Amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari kalimat di atas adalah janganlah menuduh suamimu, hargailah suamimu. Surga istri ada pada suami, sekuat dan sehebat apa pun seorang istri tetaplah harus patuh pada suaminya. Dengan demikian, data di atas termasuk dalam amanat.

**simpulan**

Berdasarkan pembahasan unsur intrinsik dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Latar yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang digambarkan dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, yaitu di Aceh. Latar waktu yang terjadi dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, yaitu setahun kemudian. Latar sosial yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, yaitu kebiasaan hidup.

2) Penokohan yang terdapat dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur, yaitu Mustafa digambarkan sebagai tokoh utama dan protagonis yang memiliki karakter baik hati, jujur, dan lembut. Salma digambarkan tokoh utama yang antagonis dan memiliki karakter sombong. Kemudian, Riana digambarkan sebagai tokoh utama yang protagonis dan memiliki karakter yang rendah hati.

3) Amanat yang ditemukan dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur dilukiskan secara tersirat, yaitu janganlah menuduh suamimu, hargailah suamimu. Surga istri ada pada suami, sekuat dan sehebat apa pun seorang istri tetaplah harus patuh pada suaminya.

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hermawan, Asep. (2015). *Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP.* Riksa Bahasa, Vol 1 No. 2, November 2015.

Istiqomah, Nuriana, dkk. (2014). *Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari.* Jurnal Sastra Indonesia, Vol 3 No. 1, 2014.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra.* Bandung: Yrama Widya.

Lestari, Sri, dkk. (2014). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol 4 No. 1, April 2016.

Lubis,Fitrina dan Achmad Yuhdi. (2016). *Modul Pengkajian Prosa Fiksi*. Medan: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.

Nur, Arafat. (2019). *Tempat Paling Sunyi*. jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yanti, Citra Salda. (2015). *Religiostas Islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdani*. Jurnal Humanika, ISSN 1979-8296. Vol 3 No. 15, Desember 2015.